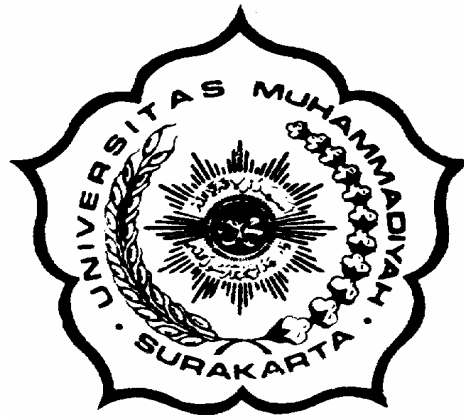


**PENERAPAN PENDEKATAN TELAAH *YURISPRUDENSI* DAN PENDEKATAN  
KOOPERATIF TIPE *THE POWER OF TWO* DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA DITINJAU DARI AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
KELAS VII SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2008/2009  
MTsN TINAWAS NOGOSARI BOYOLALI**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Jurusan Pendidikan Matematika



Oleh:

**NASRI NUR HAYATI**  
A 410 040 193

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat. Hal ini harus didukung adanya peningkatan dalam pelaksanaan pendidikan, baik pendidikan non formal (masyarakat) pendidikan formal (sekolah), maupun pendidikan informal (keluarga). Terutama pendidikan formal yang memberikan kontribusi yang cukup besar pada seseorang, dalam hal ini kemampuan akademis, sehingga berbagai upaya meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas pendidikan sangat diperlukan. Kalangan dunia pendidikan menyadari bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan berpartisipasi siswa akan mengalami, menghayati dan menarik dirinya untuk mempelajari suatu pelajaran dan hal ini menjadi tantangan bagi para guru.

Guru dan siswa merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat membimbing siswa sedemikian rupa, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang studi yang dipelajari, disamping harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, guru juga dituntut untuk mengetahui secara tepat dimana tingkat pengetahuan siswa pada awal atau sebelum mengikuti pelajaran tertentu.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai pengaruh yang sangat penting karena hampir semua ilmu pengetahuan ada unsur matematikanya. Matematika bukan hanya berupa simbol, tetapi juga melatih berfikir siswa. Menurut Kline dalam Mulyono (2003: 252) mengemukakan bahwa matematika merupakan bahasa simbol dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif.

Ide manusia tentang matematika berbeda-beda tergantung pengalaman dan pengetahuan masing-masing individunya. Ada yang mengatakan bahwa matematika hanya perhitungan yang mencakup tambah, kurang, bagi dan kali, tetapi ada pula yang melibatkan topik-topik seperti aljabar, geometri, dan trigonometri, tetapi tidak sedikit pula yang beranggapan bahwa matematika mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan berfikir logis (Mulyono 2003: 252).

Dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa disetiap jenjang pendidikan menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. Matematika menjadi momok bagi para siswa terutama di saat ulangan atau ujian sekolah. Menurut Suyanto (2007: 1) dalam pembelajaran matematika, penyampaian guru bersifat monoton, kurang kreatif, sedangkan yang dirasakan siswa diantaranya adalah matematika pertanyaan dan sebagainya.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berkaitan dengan diri siswa, diantaranya adalah kemampuan, minat motivasi, kreativitas belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar dari siswa diantaranya adalah metode mengajar, sarana kelas, dan lain-lain.

Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah metode mengajar, saat ini masih banyak guru yang menganut paradigma lama yaitu guru masih menganggap dalam proses pembelajaran hanya ada transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Guru masih menganggap siswa bagaikan botol kosong yang bisa diisi dengan informasi-informasi yang dianggap perlu oleh guru. Guru biasanya mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga siswa menjadi bosan, pasif dan hanya mencatat saja.

Sudah seharusnya kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa, siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa lainnya, bahkan banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru (Anita Lie: 2007: 12).

Dari kenyataan yang ada maka model pembelajaran konvensional yang digunakan guru sudah tidak sesuai untuk diterapkan. Adapun alternatif

penggunaan model pembelajaran adalah dengan model pembelajaran telaah yurisprudensi yaitu suatu strategi belajar melalui metode dialog Socrates (debat kontraktif) yang ditunjukkan untuk membantu siswa berprestasi dalam mendefinisikan ulang nilai-nilai sosial. Model pembelajaran ini mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan saling berdiskusi pembelajaran telaah yurisprudensi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan. Dalam penelitian ini, penulis akan membandingkan model pembelajaran telaah yurisprudensi ini dengan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* (kekuatan dua kepala) yaitu merupakan aktivitas pembelajaran kooperatif yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergi antara anggota kelompok.

Selain model pembelajaran yang digunakan, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam belajar. Menurut Hasbi (2000: 77) anak didik yang aktif secara mental menemukan pengetahuan yang berupa konsep, prinsip maupun ketrampilan matematika sehingga pengetahuan dapat bertahan lama, mempunyai efek transfer yang lebih baik dan untuk selanjutnya dapat meningkatkan daya nalar anak didik. Meningkatkan aktivitas anak didik merupakan kewajiban dari pendidikan, maka dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif the power of two* dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar. Siswa dapat saling bertukar pikiran dengan teman. Hal

ini akan membuat kelas lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih serius belajar dan berprestasi matematika siswa akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* pada pembelajaran matematika ditinjau dari aktifitas siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain:

1. Adanya kelemahan dalam setiap metode mengajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar matematika.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang diperhatikan oleh guru.
3. Belum digunakannya media pembelajaran secara maksimal dalam pembelajaran.
4. Siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi hal-hal sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran telaah *yurisprudensi* model ini diterapkan dalam kelas eksperiment, sedangkan pada kelas control menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*.
2. Aktivitas belajar siswa yang dimaksud adalah perhatian siswa terhadap pelajaran pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah yang terbagi dalam tiga kategori yaitu mudah, sedang, rendah.
3. Prestasi belajar matematika yang dimaksud adalah hasil belajar matematika kelas VII MTs N Tinawas, Nogosari, Boyolali.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran telaah *yurisprudensi* dan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*?
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika ditinjau dari aktivitas belajar siswa yang terbagi dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah?

3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran telaah *yurisprudensi* dan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* ditinjau dari keaktifan siswa terhadap prestasi belajar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara model pembelajaran telaah *yurisprudensi* dan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*.
2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar ditinjau dari keaktifan siswa belajar matematika.
3. Untuk mengetahui interaksi antara pembelajaran telaah *yurisprudensi* dan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya peningkatan hasil prestasi belajar matematika siswa. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil pembelajaran yang juga mementingkan prosesnya.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai masukan kepada guru matematika dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Dapat digunakan sebagai masukan kepada guru matematika tentang pentingnya aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.
- c. Sebagai masukan bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan dan pembelajaran matematika.

Sebagai pertimbangan dan masukan bagi penelitian yang sejenis.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal Skripsi

Bagian Awal Skripsi ini meliputi: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

### 2. Bagian Inti Skripsi

#### BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

## BAB II: LANDASAN TEORI

Meliputi: kajian pustaka, kajian teori, kerangka berpikir, dan hipotesis

## BAB III: METODE PENELITIAN

Meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, dan sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji prasyarat analisis, teknik analisis data.

## BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Meliputi: deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

## BAB V: KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Meliputi: kesimpulan penelitian, implikasi hasil penelitian, dan saran

### 3. Bagian Akhir Skripsi

Meliputi: daftar pustaka dan lampiran.